

Faith Against Patience in Psychology Riau Islamic University

Keimanan Terhadap Kesabaran pada Mahasiswa Universitas Islam Riau

Fita Purnama Meisy¹, Ahmad Hidayat^{2*}

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Indonesia

Received Agustus 20, 2023 | Accepted September 29, 2023 Published December 29, 2023

Abstract: Islam commands humans to be patient. The aim of this research is to determine the influence of faith on patience among students. There were 70 respondents selected using random sampling techniques. The instruments used were the Safaria (2018) faith scale and the Schnitker (2012) patience scale. The analysis was conducted using Partial Least Square (PLS) with smartPLS 3.0 software. This study found that faith has an influence on the attainment of patience among students of the Faculty of Psychology at Universitas Islam Riau.

Keywords: Students; Faith; Patience

Abstrak: Agama Islam memerintahkan manusia untuk bersabar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keimanan terhadap kesabaran pada mahasiswa. Terdapat 70 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala keimanan Safaria (2018) dan skala kesabaran Schnitker (2012). Hasil analisis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan perangkat lunak smartPLS 3.0. Penelitian ini menemukan bahwa keimanan memiliki pengaruh terhadap tercapainya kesabaran pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau.

Kata Kunci: Mahasiswa; Keimanan; Kesabaran



Copyright ©2023. The Authors. Published by Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. This is an open access article under the CC BY NO SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

^{2*} Corresponding Author: Ahmad Hidayat, email: ahmadhidayat@psy.uir.ac.id Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Jl. Khairudin Nasution

Pendahuluan

Kesabaran adalah suatu tindakan yang dibutuhkan agar seseorang mampu menahan emosi, keinginan negatif, serta tetap tenang dan ikhlas dalam menghadapi situasi susah tanpa berkeluh kesah. Kesabaran adalah suatu bentuk kompetensi diri dalam menguasai dirinya, sehingga memperlihatkan kekuatan jiwa (An Najar, 2014). El Hafiz dkk., (2003) mendefinisikan sabar yaitu suatu kemampuan dari seseorang dalam memberikan respon secara aktif untuk mampu menahan emosi, pikiran, perkataan agar tetap berperilaku baik dalam keadaan senang maupun susah, yaitu dengan cara mengikuti segala aturan guna mencapai kebaikan. Sabar juga didukung dengan sikap optimis, tidak mudah menyerah, dan semangat dalam menghadapi masalah dalam mencari solusi alternatif dan tidak putus asa.

Sabar dalam psikologi positif diartikan sebagai kebiasaan untuk tidak cemas dan tenang, tanpa frustrasi dalam menjalani segala kesulitan. Kesabaran dibutuhkan dalam setiap waktu terutama ketika berhadapan dengan orang-orang sulit (Tajab, dkk, 2019). Kesabaran juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengatasi kegelisahan dan situasi sulit. Kesabaran juga mendorong kebajikan pada individu untuk bertahan dalam menangani masalah yang dihadapi (Sayin, 2012). Seorang mahasiswa yang mampu menggunakan sabar sebagai *coping*, maka dia akan terus mencoba untuk dapat mengontrol dirinya, tidak meratapi dirinya, tidak frustrasi, tidak malas, serta hal-hal lain yang mampu menunda tercapai suatu tujuan seperti memiliki prestasi akademik yang baik. Menurut Hidayat dkk., (2023) diantara bentuk sabar adalah mengendalikan diri dan memiliki ketabahan. Subandi (2011), menjelaskan sabar akan menjadikan individu mampu untuk menahan keinginannya demi tercapainya tujuan jangka panjang.

Mahasiswa yang mampu bersabar berarti mereka mampu menggunakan strategi *coping*, dalam menghadapi permasalahan yang ada. Yusuf (2010), menjelaskan sabar meliputi prinsip teguh, tabah dan tekun. Orang yang sabar, mereka akan bersifat teguh dan berani dalam mengambil segala resiko atas rencana yang sudah dibuat, karena sebelumnya mereka telah merencanakan dengan baik, selain itu mereka dalam menjalankan rencananya selalu konsisten dan disiplin. Ali bin Abi Thalib memberikan wasiat bahwa kesabaran adalah bagian dari keimanan. Sabar dengan iman dapat diumpamakan seperti kepala dengan tubuh, sehingga jika kepala hilang maka akan disebut raga. Kesabaran sangat penting, karena individu yang memiliki kesabaran rendah akan mudah untuk terjerumus pada kejahatan walaupun hal ini tidak pernah terfikir untuk dilakukan (Gymnastiar, 2017).

Azizah (2016) menemukan bahwa sabar adalah mampu menerima segala ujian dan cobaan yang diberikan Tuhan, selain itu mereka tidak mudah mengeluh dan putus asa. Tidak ada perasaan dendam kepada orang lain yang telah melukainya dan mampu memaafkan atas kesalahan orang lain. Orang yang bertaqwa kepada Allah SWT adalah orang yang sabar. Berdasarkan pendapat ini, peneliti memaknai keimanan dapat mempengaruhi kesabaran.

Keimanan akan mempengaruhi bagaimana individu menyelesaikan permasalahannya dan menilai sumber-sumber dalam mengatasi masalah yang ada (Aziz dkk., 2020). Demikian pula keimanan dapat mempengaruhi bagaimana cara individu bertingkah laku (Rusnah, 2006). Keimanan dalam penelitian ini adalah berdasarkan konsep Islam. Iman dalam Islam bukan hanya diucapkan secara lisan, namun harus dipercayai di dalam hati dan terlihat dari perbuatannya. Ada beberapa bentuk wujud dari keimanan seseorang seperti rajin melakukan ibadah, bersedekah, berzikir, dan melaksanakan segala perintah Allah SWT (An Najar, 2014).

Kebahagiaan dalam hidup individu akan bermakna jika diimbangi dengan keyakinan beragama (Myers & Diener, 2010). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh keimanan terhadap kesabaran pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau.

Metode

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Diketahui jumlah maksimum indikator dari variabel independen kesabaran adalah 5, dengan nilai R^2 minimum sebesar 0,25 dan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% serta kekuatan statistik 80%, sehingga didapatkan jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah sebanyak 70 responden (Hair, 2013). Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan 70 sampel. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hair dkk., (2014) bahwa ukuran sampel yang lebih besar, maka akan meningkatkan konsistensi estimasi PLS-SEM.

Menurut Ghozali (2013) pendekatan PLS-SEM tidak mendasarkan pada asumsi distribusi data, yaitu data yang dianalisis tidak memiliki pola distribusi tertentu yang dapat berupa data nominal, data kategori, data ordinal, data interval dan data rasio serta mampu mengukur sampel dalam jumlah yang kecil (dibawah 100 sampel).

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Azwar (2014), simple random sampling adalah pada saat mengambil sampel dijalankan secara acak dengan tidak melihat strata pada populasi, selain itu populasi mempunyai peluang sama untuk dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian diperlukan data primer dan data sekunder untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat (Siregar, 2017). Penelitian ini menggunakan skala sebagai komponen pertanyaan yang disusun agar menunjukkan tanggapan Azwar (2014). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala iman dan skala kesabaran. Skala keimanan dalam penelitian ini menggunakan skala keimanan yang dibuat oleh Safaria (2018) dan peneliti telah mendapatkan izin menggunakan skalanya. Terdapat tiga aspek dalam keimanan dalam skalanya yaitu; meyakini kekuasaan Allah, merasakan kehadiran Allah dan merasakan kedekatan dengan Allah. Skala keimanan ini sesuai untuk mengukur keimanan pada orang Islam. Skala Kesabaran disusun dari skala *The Three-Factor Patience Questionnaire* (3-FPQ) oleh (Schnitker, 2012) yang dapat mengukur kesabaran dalam menghadapi masalah situasional, diantaranya *Interpersonal Patience*, *Life Hardship Patience*, dan *Daily Hassles Patience* yang telah dilakukan proses penerjemahannya oleh (Islam & Hidayat, 2023), dan peneliti telah meminta izin menggunakan skala kesabaran yang telah diterjemahkannya tersebut.

Metode Analisis Statistik SEM

Analisis dalam PLS SEM dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain Analisis *Outer Model*, Analisis *Inner Weight* dan Pengujian Hipotesis. Pada tahap analisis *outer model* dinilai dari beberapa kriteria, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* serta *Cronbach's Alpha*,

Composite Reliability dan *AVE (Average Variance Extracted)*. Sementara pengujian inner model dapat dilakukan apabila validitas dan reliabilitas alat ukur telah terpenuhi, yang dilihat berdasarkan perolehan nilai koefisien jalur, nilai signifikan hingga *R square* dari perolehan *bootstrapping*. Hasil tersebut kemudian digunakan untuk pengujian hipotesis. Nilai *R-Square* yang diperoleh digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu memberikan pengaruh pada variabel dependen atau seberapa besar tingkat saling ketergantungan antar variabel pada model. Sementara penilaian koefisien jalur bertujuan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan, apakah positif atau bahkan negatif.

Chin menyatakan bahwa apabila suatu korelasi memperoleh nilai *loading* diatas 0,5 hingga 0,6, maka korelasi tersebut dapat dikatakan telah memenuhi *convergent validity* (dalam Ghozali, 2013). Variabel laten dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,5, nilai *Composite Reliability* diatas 0,7 serta nilai *AVE* yang diperoleh lebih besar dari 0,5, Nilai signifikan dapat dikatakan baik ketika nilai yang diperoleh > 0,05 dan dapat dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung yang diperoleh >1,98 (Sarwono & Narimawati, 2015).

Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1

Deskripsi Subjek Penelitian

Data demografi	Frekuensi	Presentasi
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	16,43%
Perempuan	58	83,56%
Usia		
18	20	27,39%
19	17	26,02%
20	8	10,95%
21	16	23,28%
22	8	10,95%
23	1	1,36%

Partisipan yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 70 sampel. Data subjek penelitian ditinjau dari jenis kelamin dimana jumlah responden perempuan sebanyak 58 orang (83,56%), sementara jumlah responden laki-laki sebanyak 12 orang (16,43%). Jika dilihat dari usia responden mayoritas berada pada usia 18 tahun sejumlah 20 orang (27,3%) dan responden yang sedikit yaitu pada usia 23 tahun sejumlah 1 orang (1,3%).

Dari analisis deskripsi yang dilakukan maka akan diberikan skor hipotetik dan skor empiris yaitu skor maksimum, skor minimal, rata-rata dan standar deviasi. Skor hipotetik dan empiris pada variabel kesabaran dan keimanan terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2*Deskripsi Data Empirik dan Hipotetik*

Variabel Penelitian	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Keimanan	65	39	57	7,2	65	13	39	8,6
Kesabaran	55	29	39,9	5,3	55	11	33	7,3

Dari tabel di atas, maka dapat dianalisis yaitu tingkat kesabaran dan keimanan yang dimiliki mahasiswa beragam ini terlihat dari skor yang ada. Rentang skor variabel kesabaran dimulai dari 29 hingga 55 untuk variabel keimanan dimulai dari 39 hingga 65. Untuk variabel kesabaran dimulai dari 11 hingga 55 sedangkan variabel keimanan 13 hingga 65. Dimana dari dua variabel dalam penelitian memiliki nilai mean empirik lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai mean hipotetik.

Dari data deskripsi oleh sebab itu akan dilakukan kategorisasi skala dengan melihat nilai rata-rata dan *standard deviation* dari skor hipotetik untuk variabel kesabaran dan keimanan. Kategorisasi memiliki 5 kategori ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3*Rumus Kategorisasi*

Rumus	Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Dari table di atas, dapat dianalisis bahwa variabel keimanan dan kesabaran dinilai dengan 5 kategori seperti, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, skor kategori disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4*Kategorisasi Skor Partisipan*

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$52 \leq 65$	49	70,0%
Tinggi	$43,3 \leq X < 52$	17	24,30%
Sedang	$34,6 \leq X < 43,3$	4	5,70%
Rendah	$26 \leq X < 34,6$	0	0,00%
Sangat Rendah	$13 < 26$	0	0,00%
Jumlah		70	100%

Berlandaskan tabel di atas dapat dianalisis yaitu tidak ada responden pada posisi kategori sangat rendah dan kategori rendah, sedangkan kategori sedang terdapat 4 responden (5,70%), kategori tinggi terdapat 17 responden (24,3%), dan kategori sangat tinggi terdapat 49 responden (70,0%).

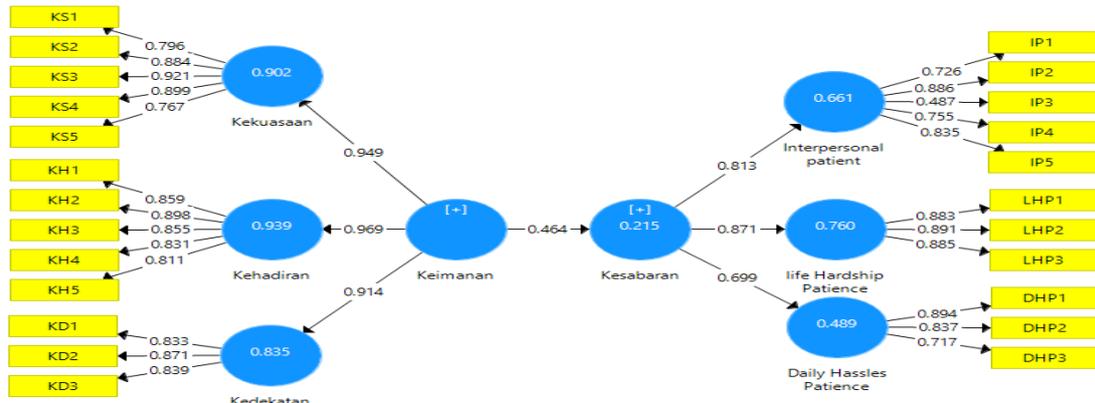
Tabel 5*Kategorisasi Skor Partisipan Kesabaran*

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$44 \leq 55$	9	13%
Tinggi	$36,6 \leq X < 44$	42	60,00%
Sedang	$29,3 \leq X < 36,6$	18	25,70%
Rendah	$22 \leq X < 29,3$	1	1,40%
Sangat Rendah	$11 < 22$	0	0,00%
Jumlah		70	100%

Berlandaskan tabel di atas tidak ada responden untuk variabel kesabaran pada kategori sangat rendah, akan tetapi kategori rendah terdapat 1 responden (1,40%), kategori sedang terdapat 18 responden (25,70%), kategori tinggi terdapat 42 responden (60,0%) dan kategori sangat tinggi terdapat 9 responden (13%).

Analisis Partial Least Square (PLS)*Measurement Model (Outer Model)*

Dalam menilai *outer model* menggunakan analisis data SmartPLS yaitu harus memenuhi asumsi *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Algoritma PLS dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Analisis Outer Model

Convergent Validity

Convergent Validity dapat dilihat dari nilai *construct* dari nilai *loading factor*. Korelasi telah sesuai asumsi validitas *convergen* jika nilai *loading faktor* di atas 0,5 sampai 0,6. *Loading factor of the first order model* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Outer Loading (Measurement Model) First Order Keimanan

Dimensi	Indikator	Outer Loading
Meyakini kekuasaan dengan Allah	KS1	0.796
	KS2	0.884
	KS3	0.921
	KS4	0.899
	KS5	0.767
Merasakan kehadiran dengan Allah	KH1	0.859
	KH2	0.898
	KH3	0.855
	KH4	0.831
	KH5	0.811
Merasakan kedekatan dengan Allah	KD1	0.833
	KD2	0.871
	KD3	0.839

Dari tabel di atas, dapat dianalisis yaitu ada 13 indikator dengan nilai *loading factor* > 0,5. Sementara indikator dengan nilai *loading factor* > 0,5 dianggap telah memenuhi *convergent validity*. Table dari *loading factor* untuk *second order* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7*Outer Loading (Measurement Model) Second Order Keimanan*

Variabel	Dimensi	Outer Loading
Keimanan	Meyakini kekuasaan dengan Allah	0,949
	Merasakan kehadiran dengan Allah	0,969
	Merasakan kedekatan dengan Allah	0,914

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh 3 dimensi yang menjadi perwakilan variabel keimanan yang mana diperoleh nilai *loading factor* > 0,5, ini dapat diartikan bahwa nilai *outer loading* untuk *second order* telah sesuai dengan kriteria *convergent validity*.

Tabel 8*Outer Loading (Measurement Model) First Order Kesabaran*

Dimensi	Indikator	Outer Loading
<i>Interpersonal Patience</i>	IP1	0.726
	IP2	0.886
	IP3	0.487
	IP4	0.755
	IP5	0.835
<i>life Hardship Patience</i>	LHP1	0.883
	LHP2	0.891
	LHP3	0.885
<i>Daily Hassles Patience</i>	DHP1	0.894
	DHP2	0.837
	DHP3	0.717

Berlandaskan pada tabel di atas, maka bisa dianalisis yaitu ada 1 indikator dengan nilai *loading factor* < 0,5 yaitu pada dimensi *Interpersonal Patience* (IP3) sebesar 0,487. Sedangkan indikator dengan nilai *loading factor* > 0,5 ini telah sesuai dengan validitas konvergen. Untuk indikator dengan nilai *loading faktor* < 0,5 memiliki validitas *convergent* yang rendah, oleh sebab itu indikator dan dimensi yang tidak sesuai perlu dihilangkan dari model. *Loading factor* untuk *second order* kesabaran terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9*Outer Loading (Measurement Model) Second Order kesabaran*

Variabel	Dimensi	Outer Loading
Kesabaran	<i>Interpersonal Patience</i>	0,813
	<i>Life Hardship Patience</i>	0,871
	<i>Daily Hassles Patience</i>	0,699

Berlandaskan pada tabel di atas, bisa dianalisis bahwa ada 3 dimensi dari variabel kesabaran memiliki nilai *loading factor* > 0,5 yang berarti ini telah memenuhi *convergent validity*.

Discriminant Validity

Penilaian *discriminant validity* dilihat dari nilai korelasi antar variabel laten dari setiap indikator dimana setiap nilai korelasi jika dibandingkan dengan variabel laten lainnya harus lebih besar, dengan demikian variabel laten dapat dikategorikan mampu memprediksi indikator tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan variabel laten lainnya, *discriminant validity* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10

Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	Daily Hassles	Interpersonal	Kedekatan	Kehadiran	Kekuasaan	Life Hardship
DHP1	0.896	0.308	0.346	0.200	0.238	0.546
DHP2	0.839	0.262	0.173	0.037	0.103	0.466
DHP3	0.711	0.144	0.190	0.080	0.171	0.257
IP1	0.172	0.736	0.248	0.235	0.138	0.249
IP2	0.345	0.881	0.352	0.372	0.346	0.527
IP4	0.210	0.772	0.392	0.357	0.312	0.484
IP5	0.229	0.844	0.338	0.334	0.285	0.482
KD1	-0.013	0.441	0.833	0.775	0.639	0.333
KD2	0.394	0.232	0.871	0.784	0.763	0.433
KD3	0.375	0.396	0.839	0.633	0.591	0.390
KH1	0.163	0.314	0.756	0.859	0.740	0.419
KH2	0.105	0.331	0.748	0.898	0.740	0.363
KH3	0.147	0.345	0.682	0.855	0.704	0.325
KH4	0.050	0.315	0.790	0.831	0.766	0.372
KH5	0.115	0.428	0.707	0.811	0.751	0.424
KS1	0.321	0.240	0.684	0.733	0.796	0.388
KS2	0.149	0.298	0.733	0.764	0.884	0.327
KS3	0.128	0.313	0.705	0.795	0.921	0.221
KS4	0.111	0.338	0.747	0.849	0.899	0.361
KS5	0.211	0.280	0.467	0.541	0.767	0.300
LHP1	0.434	0.379	0.380	0.387	0.243	0.883
LHP2	0.503	0.489	0.293	0.319	0.309	0.890
LHP3	0.490	0.584	0.529	0.478	0.422	0.884

Berlandaskan pada tabel di atas, sehingga bisa dianalisis yaitu nilai *loading factor* variabel laten jika dibandingkan pada variabel laten lainnya harus mempunyai nilai yang lebih besar, sehingga ini telah sesuai dengan kriteria *discriminant validity*.

Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

Pada sebuah penelitian, dimana konstruk dikatakan baik apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih besar dari 0,5, hasil penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 11

Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE) Keimanan

Variabel	Dimensi	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Keimanan	Meyakini kekuasaan dengan Allah	0.907	0.931	0.732
	Merasakan kehadiran dengan Allah	0.904	0.929	0.724
	Merasakan kedekatan dengan Allah	0.805	0.885	0.719

Berlandaskan tabel di atas, bisa analisis yaitu dimensi pada variabel keimanan telah sesuai dengan syarat yang ada, yaitu dari tiga dimensi dimana nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha*, *composite reliability* dan AVE untuk variabel kesabaran, disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12

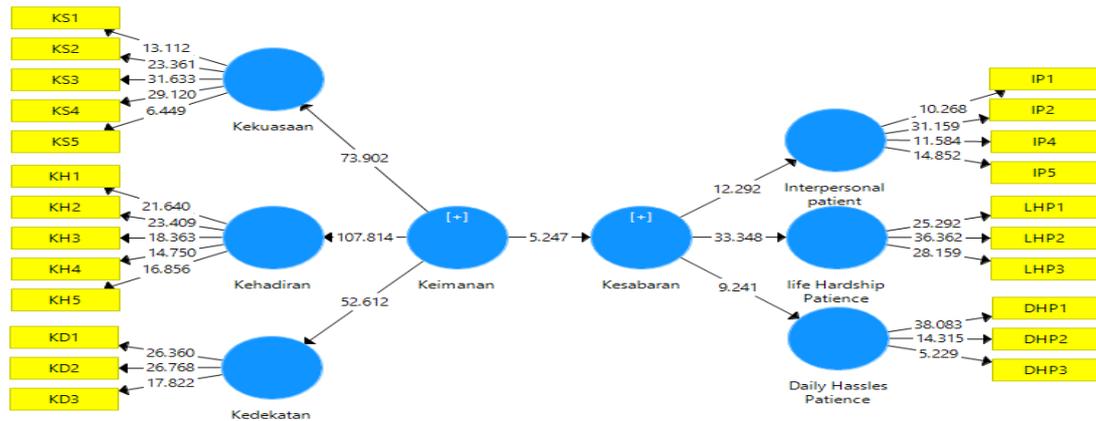
Cronbach's Alpha Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE) Kesabaran

Variabel	Dimensi	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Kesabaran	<i>Interpersonal Patience</i>	0,824	0,884	0.656
	<i>Life Hardship Patience</i>	0,863	0,916	0.785
	<i>Daily Hassles Patience</i>	0,755	0,858	0.671

Berlandaskan tabel di atas, bisa dianalisis bahwa dimensi dari variabel kesabaran telah sesuai dengan syarat, yaitu dari tiga dimensi telah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5.

Pengujian Hipotesis (Inner Model)

Pada SEM-PLS hipotesis dapat diuji dengan melakukan *bootstrap* pada sampel. Nilai signifikansi akan mampu menjelaskan hubungan dari variabel yang diteliti. Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan dengan *bootstrapping* ini akan melihat dari hasil *inner weight* yang disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2. Analisis Inner Weight

Inner model merupakan model struktural menjelaskan pengaruh kausalitas antar variabel laten (Latan & Ghozali, 2012). Untuk menaksir pengaruh sebab akibat pada SEM-PLS aplikasi SmartPLS 3.0 M3, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Result For Inner Weights

Variabel	Original Sample	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keimanan -> Kesabaran	0.459	0.087	5.247	0.000

Dari tabel di atas terlihat nilai dari koefisien jalur pengaruh keimanan terhadap kesabaran sebesar 0,459 dengan nilai p 0,000 < 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 5,247. Nilai ini jika dibanding dengan t_{tabel} lebih besar, untuk $n = 70$ dan $k = 2$ yaitu 1,98. Karena $t_{hitung} 5,247 > t_{tabel} 1,98$. Jadi dapat diartikan bahwa keimanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesabaran, oleh sebab itu hipotesis diterima. Artinya jika keimanan dari mahasiswa semakin tinggi, maka tingkat kesabaran mahasiswa semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika keimanan mahasiswa rendah, maka tingkat kesabaran mahasiswa juga rendah.

Selanjutnya untuk melihat seberapa variabel endogen yang diterangkan oleh variabel eksogen yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R Square*), dimana nilai ini berkisar antara 0 dan 1. Hair (2013) menyarankan dalam penelitian ilmiah nilai *R Square* (0,75, 0,50, atau 0,25) menggambarkan sebagai substansial, sedang atau lemah. Nilai *R Square* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14
R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Keimanan -> Kesabaran	0,210	0,199

Nilai *R Square* pengaruh keimanan terhadap kesabaran yaitu sebesar 0,210, selain itu nilai *adjusted r square* 0,199. Maka, dapat diartikan bahwa konstruk pada variabel eksogen (keimanan) secara bersama mampu mempengaruhi kesabaran sebesar 0,210. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh semua konstruk eksogen keimanan terhadap kesabaran termasuk pada kategori lemah.

Diskusi

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keimanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesabaran pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,459, dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar 5,247. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel untuk $n=70$ dan $k=2$ adalah 1,98. Karena *t* hitung $5,247 > t$ table 1,98. Maka, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat keimanan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesabaran pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Berlaku sebaliknya, semakin rendah tingkat keimanan, akan semakin rendah pula tingkat kesabaran pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Adanya pengaruh keimanan terhadap kesabaran sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah (2016) menemukan bahwa seseorang yang memiliki keimanan yang tinggi maka dalam dirinya terdapat kesabaran. Sabar yaitu menerima cobaan dan ujian atas ketetapan dari Tuhan, tidak mudah putus asa, tidak mengeluh, serta sabar dan memaafkan kesalahan orang yang telah menzaliminya serta tidak memiliki rasa dendam terhadap orang lain. Sabar sebagai pendidik dalam memberikan materi dan peserta didik dalam menerima pelajaran dari gurunya. Kesabaran dapat mendidik manusia untuk selalu berusaha, optimis, tidak mudah putus asa, tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu hal serta tetap teguh meski menerima ujian dan cobaan.

Muslim percaya bahwa penderitaan atau masalah adalah bagian dari kehidupan dan bisa menjadi ujian dari Allah untuk melihat keimanan umatnya. Dalam keadaan sakit, umat Islam wajib bertanya Allah mohon pertolongan dengan sabar, dan shalat, perbanyak mengingat Allah untuk mendapatkan ketenangan, mohon ampunan, perbanyaklah kebaikan perbuatan dan membaca atau mendengarkan ayat-ayat Alquran. Oleh karena itu, mencari pertolongan dari Allah dan berdoa selama sakit dan kesulitan direkomendasikan untuk Muslim (Ismail, Hatthakit, & Chinawong, 2015).

Sajadi dkk., (2018) pada penelitiannya menyebutkan bahwa keimanan dapat menguatkan kesabaran. Penelitian Hashemi dkk., (2018) menyatakan faktor iman dan kepercayaan berefek langsung positif yang kuat pada kesabaran. Hasan dkk., (2018) dengan mengandalkan iman mereka kepada Tuhan untuk menopang mereka dan memberi mereka kesabaran. Sementara Wiroko dan Fadillah (2020) menyatakan bahwa sabar sebagai dasar keimanan kepada Allah SWT.

Simpulan

Keimanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesabaran pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau dengan nilai koefisien jalur 0,459 dengan nilai *p* $0,000 < 0,05$ dan nilai *t*_{hitung} 5,247. Nilai ini jika dibanding dengan *t*_{tabel} lebih besar, untuk $n = 70$ dan $k = 2$ yaitu 1,98. Karena *t*_{hitung} $5,247 > t$ _{tabel} 1,98. Oleh karena itu, peningkatan keimanan akan meningkatkan tingkat kesabaran mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Implikasi dari penelitian

ini adalah mahasiswa perlu meningkatkan keimanan mereka untuk memperkuat kesabaran sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT.

Referensi

- Aziz, A. R., Shafie, A. A., Ali, Z., & Dzainal, N. D. (2020). Pengamalan nilai agama dalam mengatasi kemurungan semasa pandemik covid-19. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(12), 31–44. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i1.2.593>
- An Najar, K. S. (2014). Berbuat baik, ibadahnya orang-orang shaleh. CV Media Citra Qiblati.
- Azizah, L. (2016). *Pendidikan kesabaran dalam Alqur'an surat Al-Insan ayat 24 dan surat As-Syuura ayat 43*. Doctoral dissertation. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Azizah, N. (2023) Peningkatan motivasi belajar siswa melatih kesabaran melalui peneladanan kisah nabi ayyub as dengan metode role playing siswa kelas v semester i sdn 1 kemiri, kec. Kunduran, kab. Blora tahun pelajaran.
- Azwar. S. (2014). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- El Hafiz, S., Rozi, F., Mundzir, I., Pratiwi, L. (2003). Konstruksi psikologi kesabaran dan perannya dalam kebahagiaan seseorang. *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian Universitas Hamka. <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.11259.36649>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate bagi Program SPSS. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gymnastiar, A. (2017). Indahnya kesabaran. Emqies Publishing.
- Hair, dkk. (2013). Multivariate Data Analysis. SAGE Publications, Inc. California. USA.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M.. (2014). *A Primer on partial least squares structural equation modeling {PLS-SEM}*. SAGE Publications, Inc. California. USA.
- Hasan, N., Mitschke, D. B., & Ravi, K. E. (2018). Exploring the role of faith in resettlement among Muslim Syrian refugees. *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought*, 37(3), 223-238. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1080/15426432.2018.1461045>
- Hashemi, R., Moustafa, A. A., Rahmati Kankat, L., & Valikhani, A. (2018). Mindfulness and suicide ideation in Iranian cardiovascular patients: Testing the mediating role of patience. *Psychological reports*, 121(6), 1037-1052. <https://doi.org/10.1177/0033294117746990>
- Hidayat, A., Azhar, M., Anis, M., Purnomo, H., & Muliadi, R. (2023). Characteristics of patience in parents with autistic children : A phenomenological study. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17498>
- Islam, D. N., Hidayat, A. (2023). Kesabaran terhadap self acceptance pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. 4(3), 194–208. DOI : 10.24014/pib.v4i3.23822
- Ismail, S., Hatthakit, U., & Chinawong, T. (2015). Caring science within islamic contexts: a literature review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v5i1.10189>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2012). Partial least squares: Concepts, techniques and applications using SmartPLS 2.0 M3. *Diponegoro University*.
- Myers, D. G., & Diener, E. (2010). Happiness. *Psychology*, 519-526.

- Rusnah, M. & Ab Mumin, A. G. (2006). Religiosity and moral judgement: an empirical investigation among malay muslims in malaysia. *Jurnal Syariah*, 14(2), 87-101.
- Safaria, T. (2018). Perilaku keimanan, kesabaran dan syukur dalam memprediksi subjective wellbeing remaja. *Humanitas*, 15(2), 127. <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v15i2.5417>
- Sajadi, M., Niazi, N., Khosravi, S., Yaghobi, A., Rezaei, M., & Koenig, H. G. (2018). Effect of spiritual counseling on spiritual well-being in Iranian women with cancer: A randomized clinical trial. *Complementary therapies in clinical practice*, 30, 79-84. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2017.12.011>
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). Membuat skripsi, tesis, dan disertasi dengan partial least square sem (pls-sem). ANDI.
- Sayın, E. (2012). Tasavvuf kültüründeki "sabır" kavramının psikolojik etkileri. *Batman Üniversitesi Yaşam Bilimleri Dergisi*, 1(1), 413-422.
- Schnitker, S. (2012). An examination of patience and well-being. *The Journal of Positive Psychology : Dedicated to furthering research and promoting good practice*, 7(4), 263-280. <https://doi.org/10.1080/17439760.2012.697185>
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Penerbit Kencana.
- Subandi. (2011). Sabar sebuah konsep psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38(2), 215-227. Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7654/5934>.
- Tajab, M., Madjid, A., & Hidayati, M. (2019). Psychology of patience in al-misbāh exegesis. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(5), 1221-1230. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.75161>
- Wiroko, E. P., & Fadillah, M. R. (2020). Patience and work engagement among islamic bank employees. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 3(1), 01-12. <https://doi.org/10.15575/jpib.v3i1.5922>
- Yusuf, U. (2010). Sabar (konsep, proposisi, dan hasil penelitian). Fakultas Psikologi Unisba.

This page is intentionally left blank